

Peranan Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Hendri¹, Dewi Anggrani^{2*}, Cindy³, Anggia Arif⁴, Sutarno⁵

^{1,5}Manajemen Perusahaan, Politeknik Cendana, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Manajemen Pemasaran, Politeknik Cendana, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^{3,4}Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik Cendana, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹hendricullen446@gmail.com, ^{2*}dewifar.27@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Wali kelas adalah seorang guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar juga untuk mengelola status siswa tertentu. Adapun peran-peran wali kelas terdiri dari: pengelola kelas, organisator, fasilitator, pembimbing, informator, dan motivator. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Adapun tiga faktor yang mendasari timbulnya minat antara lain: faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 9 SMP di Y. P. Letjen S. Parman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik sampling jenuh. Dengan hasil analisis data pada uji koefisien korelasi didapatkan 0,986. Untuk koefisien determinasi, hasil yang diperoleh dari peranan wali kelas dalam mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 97,2% dan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara peranan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Wali Kelas, Minat Belajar, Siswa, Peranan, Motivasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara faktual, yaitu suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan adalah hal yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh[1]. Dimana sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital sehingga peran dan fungsinya tidak bias digantikan oleh sumber daya lainnya karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas hidup sendiri dalam kehidupan bermasyarakat[2], [3]. Tujuan pendidikan itu sendiri terdapat dalam pembukaan UUD 1945 secara eksplisit menyebutkan tentang “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai salah satu tujuan dari pembentukan pemerintah Negara kita yang berdasarkan pancasila. Kita dapat memahami mengapa pasal 1 ayat 1 dari UUD 1945 dengan tegas mengamanatkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran wali kelas di sekolah sangat penting, dalam hal ini karena tanpa adanya wali kelas di sekolah sangat penting, dalam hal ini karena tanpa adanya wali kelas maka pendidikan tidak akan berjalan maksimal dan efektif. Pendidikan tersebut perlu adanya tanggapan yang diberikan siswa dalam proses belajar mengajar dan peran guru dalam hal ini sebagai ujung tombak dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas [4].

Albertus mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Pidarta mengatakan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, banyak peranan yang diperlukan dari wali kelas sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari wali kelas yaitu: (1) pengelola kelas; (2) organisator; (3) fasilitator; (4) pembimbing; (5) informator; (6) motivator[5].

Sementara Menurut Hapsari, Sri minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Dimana siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan fisik tidak akan memiliki minat dalam belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar peserta didik[6].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan[7]. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih[7]. Penelitian ini dilakukan di SMP Letjen S. Parman yang berlokasi di Jl. Wahidin No.170, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211, waktu pelaksanaannya pada pertengahan bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2021.

Penulis menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel untuk penelitian. Sampling jenuh yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel [8]. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel[7].

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam jenis data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara[9]. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner yang disebar kepada siswa kelas 9 SMP di Y. P. Letjen S. Parman. Penulis menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet[7].

Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial[7].

Tabel 2.1. Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji T

Menurut Sugiyono Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variable independen atau bebas secara individual menerangkan variasi-variabel dependen [10]. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.1. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Laki-laki	11 orang	47,8%
2	Perempuan	12 orang	52,2%
	Total	23 orang	100%

Dari table diatas dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini, dibagi berdasarkan jenis kelamin yaitu: laki-laki 11 orang (47,8%) sedangkan perempuan 12 orang (52,2%).

3.2 Distribusi Frekuensi Responden Peranan Wali Kelas

Tabel 3.2. Responden Peranan Wali Kelas

Tabel 3.21. Responden Peranan Wanita Relas											
	Kategori										Total
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 1	4	17,39	18	78,26	0	0	1	4,35	0	0	23
item 2	7	30,44	15	65,21	1	4,35	0	0	0	0	23
item 3	6	26,09	14	60,86	2	8,7	1	4,35	0	0	23
item 4	5	21,74	18	78,26	0	0	0	0	0	0	23
item 5	4	17,39	18	78,26	0	0	0	0	1	4,35	23
item 6	8	34,79	14	60,86	1	4,35	0	0	0	0	23
item 7	3	13,04	18	78,26	1	4,35	1	4,35	0	0	23
item 8	1	4,35	11	47,82	5	21,74	6	26,09	0	0	23

item 9	3	13,04	16	69,57	4	17,39	0	0	0	0	23
item 10	2	8,7	21	91,3	0	0	0	0	0	0	23
item 11	1	4,35	18	78,26	2	8,7	2	8,7	0	0	23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 (Wali kelas membuat suasana kelas lebih efektif) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 4 orang (17,39%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,26%) yang menyatakan setuju, 0 orang (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 orang (4,35%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 (Wali kelas membuat peraturan-peraturan kelas) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 7 orang (30,44%) yang menyatakan sangat setuju, 15 orang (65,21%) yang menyatakan setuju, 1 orang (4,35%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 (Wali kelas mengurus daftar nilai siswa) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 6 orang (26,09%) yang menyatakan sangat setuju, 14 orang (60,86%) yang menyatakan setuju, 2 orang (8,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 orang (4,35%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 (Wali kelas mendekatkan diri dengan siswa) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 5 orang (21,74%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,26%) yang menyatakan setuju, 0 orang (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 (Wali kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kritik dan saran) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 4 orang (17,39%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,26%) yang menyatakan setuju, 0 orang (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (4,35%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 6 (Wali kelas menggunakan fasilitas teknologi dalam pembelajaran) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 8 orang (34,79%) yang menyatakan sangat setuju, 14 orang (60,86%) yang menyatakan setuju, 1 orang (4,35%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 7 (Wali kelas sebagai panutan untuk siswa) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 3 orang (13,04%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,26%) yang menyatakan setuju, 1 orang (4,35%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 orang (4,35%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 8) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 8 (Wali kelas selalu mendampingi siswa dalam setiap permasalahan yang dihadapinya) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 1 orang (4,35%) yang menyatakan sangat setuju, 11 orang (47,82%) yang menyatakan setuju, 5 orang (21,74%) yang menyatakan ragu-ragu, 6 orang (26,09%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 9) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 9 (Wali kelas selalu berdiskusi dengan siswa bagaimana cara belajar yang baik dan memecahkan masalahnya) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 3 orang (13,04%) yang menyatakan sangat setuju, 16 orang (69,57%) yang menyatakan setuju, 4 orang (17,39%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 10) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 10 (Wali kelas memacu siswa belajar giat untuk mencapai prestasi maksimal) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 2 orang (8,7%) yang menyatakan sangat setuju, 21 orang (91,3%) yang menyatakan setuju, 0 orang (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 11) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 11 (Wali kelas memberikan arahan agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui

bahwa 1 orang (4,35%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,26%) yang menyatakan setuju, 2 orang (8,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 2 orang (8,7%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

3.3 Distribusi Frekuensi Responden Minat Belajar Siswa

Tabel 3.3. Responden Minat Belajar Siswa

	Kategori										Total
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 1	6	26,09	14	60,86	2	8,7	1	4,35	0	0	23
item 2	5	21,74	18	78,26	0	0	0	0	0	0	23
item 3	4	17,39	18	78,26	0	0	0	0	1	4,35	23
item 4	8	34,79	14	60,86	1	4,35	0	0	0	0	23
item 5	3	13,04	17	73,91	2	8,7	1	4,35	0	0	23
item 6	1	4,35	11	47,82	5	21,74	6	26,09	0	0	23
item 7	3	13,04	16	69,57	3	13,04	1	4,35	0	0	23
item 8	4	17,39	19	82,61	0	0	0	0	0	0	23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 (Siswa rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 6 orang (26,09%) yang menyatakan sangat setuju, 14 orang (60,86%) yang menyatakan setuju, 2 orang (8,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 orang (4,35%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 (Siswa aktif bertanya kepada wali kelas) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 5 orang (21,74%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,26%) yang menyatakan setuju, 0 orang (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 (Siswa memiliki pengalaman menyenangkan dalam belajar) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 4 orang (17,39%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,26%) yang menyatakan setuju, 0 orang (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (4,35%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 (Siswa merasa nyaman ketika berada di kelas saat pembelajaran dimulai) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 8 orang (34,79%) yang menyatakan sangat setuju, 14 orang (60,86%) yang menyatakan setuju, 1 orang (4,35%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 (Siswa memiliki semangat tinggi saat pembelajaran dimulai) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 3 orang (13,04%) yang menyatakan sangat setuju, 17 orang (73,91%) yang menyatakan setuju, 2 orang (8,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 orang (4,35%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 6 (Saya bersemangat saat wali masuk dan mengajar di kelas) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 1 orang (4,35%) yang menyatakan sangat setuju, 11 orang (47,82%) yang menyatakan setuju, 5 orang (21,74%) yang menyatakan ragu-ragu, 6 orang (26,09%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 7 (Saya suka menanggapi setiap penjelasan yang diberikan oleh wali di kelas) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 3 orang (13,04%) yang menyatakan sangat setuju, 16 orang (69,57%) yang menyatakan setuju, 3 orang (13,04%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 orang (4,35%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

- 8) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 8 (Saya mematuhi peraturan di sekolah) dari kuesioner yang diisi responden dan dianalisis diketahui bahwa 4 orang (17,39%) yang menyatakan sangat setuju, 19 orang (82,61%) yang menyatakan setuju, 0 orang (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 orang (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tanggapan responden terhadap variabel peranan wali kelas. Dapat dilihat bahwa:

- 1) Siswa rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada wali kelas.
- 3) Siswa memiliki pengalaman menyenangkan dalam belajar.
- 4) Siswa merasa nyaman ketika berada di kelas saat pembelajaran dimulai.
- 5) Siswa memiliki semangat tinggi saat pembelajaran dimulai.
- 6) Saya bersemangat saat wali masuk dan mengajar di kelas.
- 7) Saya suka menanggapi setiap penjelasan yang diberikan oleh wali kelas.
- 8) Saya mematuhi peraturan di sekolah.

3.4 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.4. Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48941238
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,118
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Output diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk peranan wali kelas sebesar 0,805 dan minat belajar siswa sebesar 0,535. Karena signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data peranan wali kelas dan minat belajar siswa berdistribusi normal.

3.5 Hasil Uji Linearitas

Tabel 3.5. Hasil Uji Linearitas							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minatbelajar* peranwalikelas	Between Groups	(Combined)	183,750	9	20,417	117,963	0,000
		Linearity	180,730	1	180,730	1044,220	0,000
		Deviation from Linearity	3,020	8	0,377	2,181	0,102
	Within Groups		2,250	13	0,173		
Total			186,000	22			

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat belajar*				
Peran wali kelas	0,986	0,972	0,994	0,988

Untuk hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Dapat diketahui nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,102 < 4,028 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel peranan wali kelas dan minat belajar siswa terdapat hubungan yang linear. Dengan ini maka asumsi linearitas terpenuhi.

3.6 Hasil Korelasi

Tabel 3.6. Hasil Korelasi				
Correlations				
		X	Y	
X	Pearson Correlation	1	0,986**	

	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	23	23
Y	Pearson Correlation	0,986**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan ketentuan $df(N-2, 0,05)$. 'N' merupakan jumlah data sampel yang diuji. Setelah dimasukkan ke rumus, lalu mencari nilai r_{tabel} di data tabel r.

$$r_{tabel} = df(23-2, 0,05) = 0,433$$

$$\text{Diketahui } r_{hitung} = 0,986 \text{ dan } r_{tabel} = 0,433.$$

$$0,986 < 0,433 \text{ maka } H_0 \text{ ditolak artinya antara variabel X dan Y terdapat hubungan positif.}$$

Dari output diatas dapat diketahui dari nilai *Pearson Correlation* antara variabel peranan wali kelas dan minat belajar siswa adalah 0,986. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika peranan wali kelas meningkat maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk sangat kuat.

3.7 Hasil Koefisien

Tabel 3.7. Hasil Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,986 ^a	0,972	0,970	0,501

a. Predictors: (Constant), x

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,730	1	180,730	720,241	,000 ^b
	Residual	5,270	21	,251		
	Total	186,000	22			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,291	1,319		-2,495	,021
	x	,800	,030	,986	26,837	,000

a. Dependent Variable: y

1. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh peranan wali kelas terhadap minat belajar siswa yaitu:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,972 \times 100\%$$

$$KD = 97,2\%$$

2. Angka R Square atau determinan sebesar 0,972 berarti variabel bebas yaitu: peranan wali kelas (X) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu minat belajar siswa (Y) sebesar 97,2% dan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pembahasannya adalah dari hasil uji validitas dapat dilihat dari lampiran 4 dan 5 yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dari kedua variabel yaitu variabel X (Peranan Wali Kelas) dan variabel Y (Minat Belajar Siswa) dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel X nilai *Cronbach's Alpha* 0,726 dan untuk variabel Y nilai *Cronbach's Alpha* 0,736. Dari hasil analisis diperoleh pembahasan yaitu berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi peranan wali kelas sebesar 0,805 dan minat belajar siswa 0,535. Karena signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,190 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data peranan wali kelas dan minat belajar siswa berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas $0,102 < 4,028$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel peranan wali kelas dan minat belajar siswa terdapat hubungan yang linear. Dengan ini maka asumsi linearitas terpenuhi. Hasil uji korelasi antara variabel peranan wali kelas dengan minat belajar siswa sebesar 0,986. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika peranan wali kelas meningkat maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk sangat kuat. Hasil uji determinasi diperoleh bahwa pengaruh peranan wali kelas (X) terhadap minat belajar siswa (Y) sebesar 97,2% dan sisanya 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hasil uji hipotesis yang didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($43,33 > 1,174$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti adanya pengaruh peranan wali kelas terhadap minat belajar siswa di sekolah Yayasan Perguruan Letjen S. Parman.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Peran Wali kelas adalah Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di sekolah Yayasan Perguruan Letjen S. Parman memberikan kontribusi peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya tuntutan kerja yang dibebankan kepada wali kelas di sekolah Yayasan Perguruan Letjen S. Parman dari pihak sekolah untuk turut serta bahkan harus lebih bertanggung jawab atas peningkatan perkembangan belajar siswa masing-masing. Selain itu Minat belajar siswa kelas IX di sekolah Yayasan Perguruan Letjen S. Parman sangat baik. Dikarenakan perhatian dan pemberian motivasi baik dari wali kelas maupun guru lainnya selaku pengelola kelas, organisator, fasilitator, pembimbing, informator, dan motivator dalam kelas agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

REFERENCES

- [1] W. Weny, N. Nugroho, D. Anggraini, S. Sofian, and E. Erwin, "Analisis Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendidikan Pada PT. Bimasakti Mahawira Medan," in *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 2019, pp. 87–91.
- [2] D. Anggraini, D. Dennius, A. Arwin, E. S. Ciamas, and W. Wilinny, "On The Job Training dan Off The Job Training Karyawan PT. Amir Hasan Medan," *J. Ilm. KOHESI*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [3] D. Anggraini, "Analisis Pengawasan Sistem Pengajaran di Edu Smart Learning Center Medan," *J. Ilman J. Ilmu Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 19–27, 2019, doi: 10.35126/ilman.v7i1.80.
- [4] Z. Mustika, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran," *Intelektualita*, vol. 3, no. 1, pp. 65–78, 2015.
- [5] R. Hidayat, S. Suhendri, and E. Sagala, "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa," *J. Dharmawangsa Univ.*, vol. 2, no. 2, pp. 118–130, 2012.
- [6] I. Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 3, no. 2, pp. 115–125, 2015, doi: 10.30998/formatif.v3i2.118.
- [7] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [8] Rini, W. Chandra, W. P. Lan, W. Wilinny, and F. A. M. Hutabarat, "Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trinity Interlink Medan," in *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2021, pp. 453–457.
- [9] J. Maknun, "Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam (KSP)," *Costing J. Econ. Bus. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 272–280, 2019.
- [10] A. Elvina, N. Nugroho, F. A. M. Hutabarat, I. Ivone, and E. S. Ciamas, "Pengaruh Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembeli (Di Platform E-Commerce Shopee Dan Tokopedia)," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 12–16, 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i1.1021.